



KEMENTERIAN KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA



EXPO 2019

PROFESI KEUANGAN

FREE
TERBUKA
UNTUK UMUM

KEYNOTE ADDRESS
Menteri Keuangan Republik Indonesia

PANEL DISCUSSION
8 Oktober 2019

" Peran Profesi Keuangan dalam Perekonomian Indonesia "

SPEAKERS

OKKY DANUZA
TARKOSUNARYO
FAUZI ARFAN
ANGGER P. YUWONO
LINDAWATI GANI

GATOT TRIHARGO
VIERNA SURYANINGSIH
MUHAMMAD ISMAIL
ASNO MINANDA
HALIM GUNAWAN
TIA ADITYASIH

ROSITA ULI SINAGA
PAUL KARTONO
HENDANG TANUSDJAJA
DANNY RACHMAM PRATAMA
PUNEET NAYAR

CLASS SESSION

9 Oktober 2019

Risk Management

Institut Akuntan Manajemen Indonesia dan
Asosiasi Konsultan Aktuarial Indonesia

**Menuju Database Properti Nasional
dan Transparansi Transaksi Properti**
Masyarakat Profesi Penilai Indonesia

Aktuaris Konsultan Sharing Session
Asosiasi Konsultan Aktuarial Indonesia

Outlook Masa Depan Profesi Aktuaris dan Prakarsa 6.1

Ikatan Akuntan Indonesia dan Persatuan
Aktuaris Indonesia

Risk Based Audit

Institut Akuntan Publik Indonesia

**SAK EMKM dan Sosialisasi Umum
tentang KJA**
Ikatan Akuntan Indonesia

Peran Profesi dalam Pertumbuhan Ekonomi serta Penggunaan Hasil Pekerjaan Pihak Lain

Institut Akuntan Publik Indonesia dan
Masyarakat Profesi Penilai Indonesia

Earning Management

Institut Akuntan Manajemen Indonesia

36 BOOTH FROM
"ASOSIASI PROFESI KEUANGAN "

Kantor Akuntan Publik, Kantor Jasa Akuntan, Kantor Jasa Penilai Publik, dan Kantor Konsultasi Aktuarial

8-9 Oktober 2019
Aula Dhanapala
Kementerian Keuangan RI

BEASISWA

Beasiswa Pendidikan profesi dan ujian profesi &
program magang bagi pengunjung terpilih

PENDAFTARAN :

<http://bit.ly/daftarekspo>

Informasi lebih lanjut :

www.pppk.kemenkeu.go.id

“RISK-BASED AUDIT” AUDIT BERBASIS RISIKO

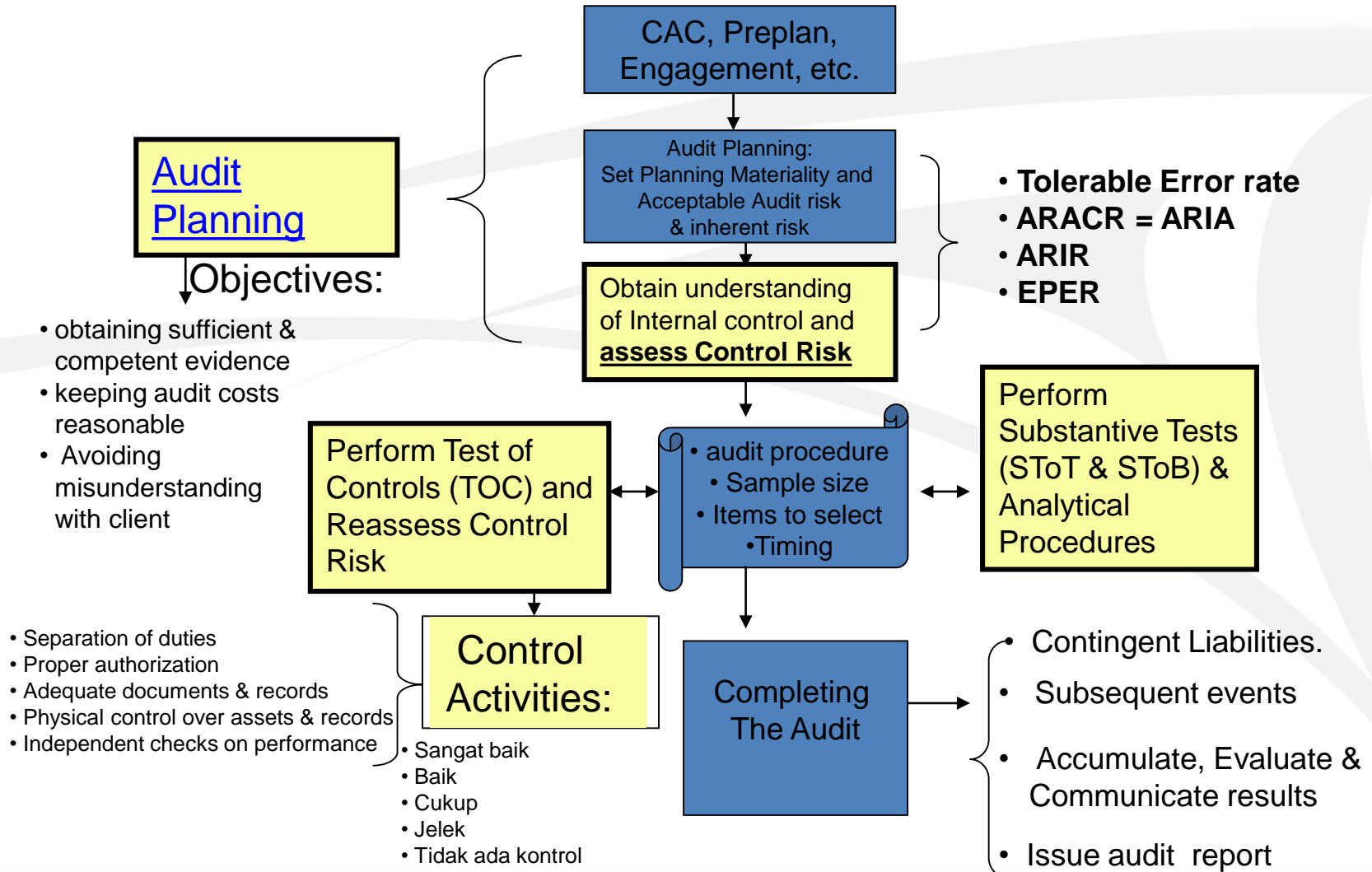
Narasumber: Dr. Hendang Tanusdjaja, CPA, CPMA, CA
Aula Dhanapala Kemenkeu RI, Jakarta, 09 Oktober 2019

PENYANGKALAN:

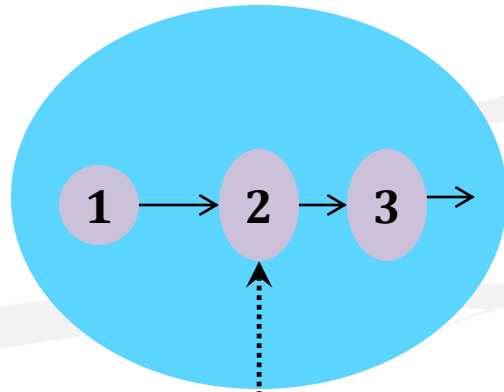
Segala pernyataan atau pendapat yang diberikan oleh Penyaji merupakan pandangan pribadi dan tidak mewakili Komite/Divisi atau Asosiasi apapun.

- Handbook of International Quality Control, Auditing, Review, Other Assurance, and Related Services Pronouncements, IAASB-IFAC, 2013
- Guide to Using ISAs in the Audits of Small- and Medium-Sized Entities, IFAC, 4rd Edition, 2018
- Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), IAPI, Salemba Empat, 2014
- Materi Public Hearing –DSAP, IAPI
- “Intepretation and Application of International Standards on Auditing”, Collings, Steve, John Wiley & Son, 2011
- Auditing and Assurance Services, Arens, 16th Ed., Pearson, 2017
- Audit Berbasis ISA, Th. M. Tuanakotta, Salemba Empat, 2013
- Perencanaan dan Sampling Audit sesuai ISA, Tim Implementasi ISA IAPI – 2013

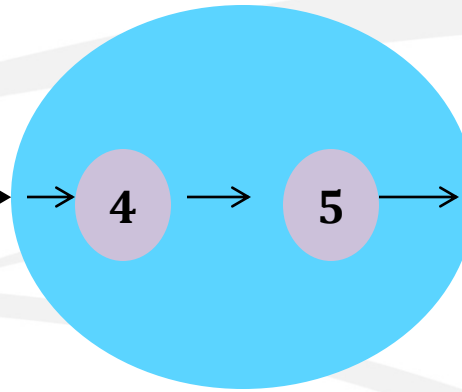
OVERVIEW TYPICAL AUDIT PROCESS:



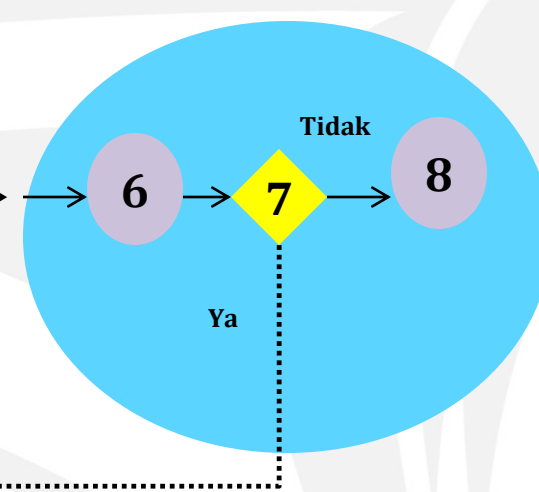
Penilaian Risiko



Menanggapi Risiko



Pelaporan

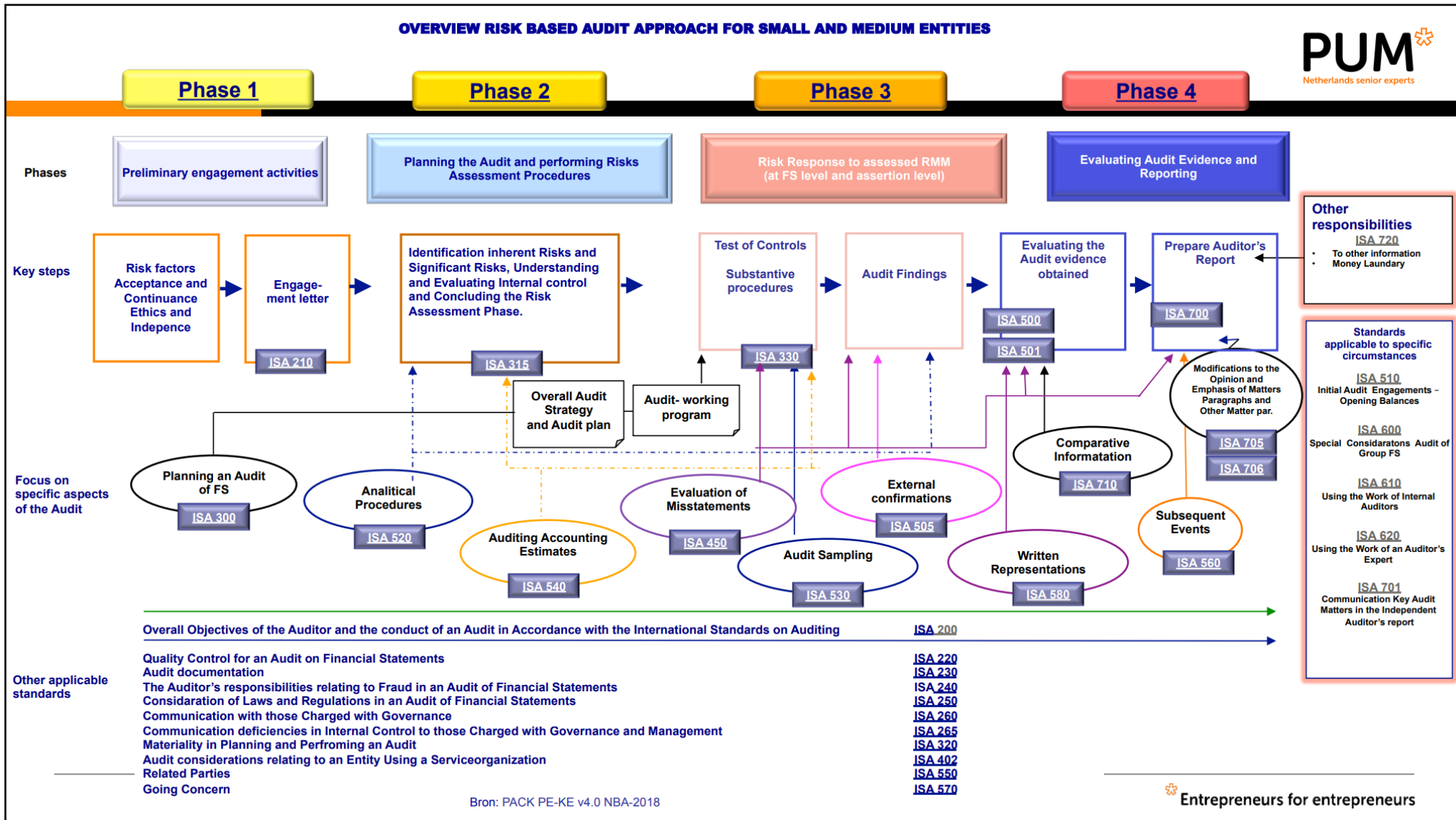


- 1** Kegiatan Pra-Penugasan
- 2** Laksanakan prosedur penilaian risiko
- 3** Rencanakan audit

- 4** Rancangan tanggapan menyeluruh dan prosedur audit selanjutnya
- 5** Implementasikan tanggapan terhadap RMM yang dinilai

- 6** Evaluasi bukti audit
- 7** Perlu pekerjaan tambahan?
- 8** Buat laporan auditor independen

OVERVIEW COMPREHENSIVE RISK-BASED AUDIT



- The auditor's objective in a risk-based audit is to obtain reasonable assurance that no material misstatements whether caused by fraud or errors exist in the financial statements. This involves three key steps:
 - Assessing the risks of material misstatement in the financial statements; → **Risk Assessment**
 - Designing and performing further audit procedures that respond to assessed risks and reduce the risks of material misstatements in the financial statements to an acceptably low level; → **Risk Response**
 - Issuing a suitably worded audit report based on the audit findings.
→ **Reporting**

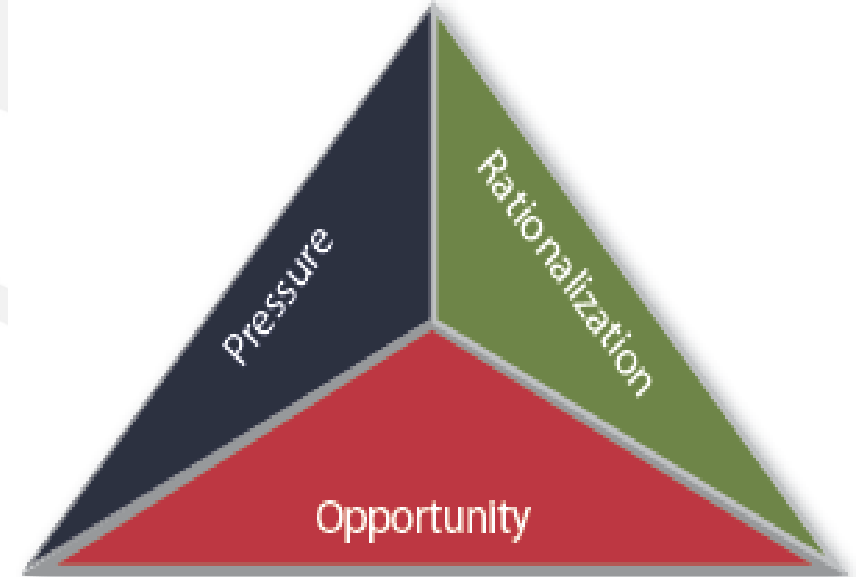
- The risk-based audit requires auditors to:
 - understand the entity and its environment, including internal control
 - identify/assess the risks of material misstatement in the financial statements.
- Because risk assessments require considerable professional judgment, this phase will likely require the time of the audit partner and senior audit personnel in identifying and assessing the various types of risk and then developing the appropriate audit response.

- This enables auditors to identify and respond to:
 - **Possible** account balances, classes of transactions or financial statement disclosures that may be **incomplete, inaccurately stated or missing** altogether from the financial statements.
 - **Areas of vulnerability** where management override and manipulation of the financial statements could take place.
 - **Other control weaknesses** that if not corrected could lead to material misstatements in the financial statements.

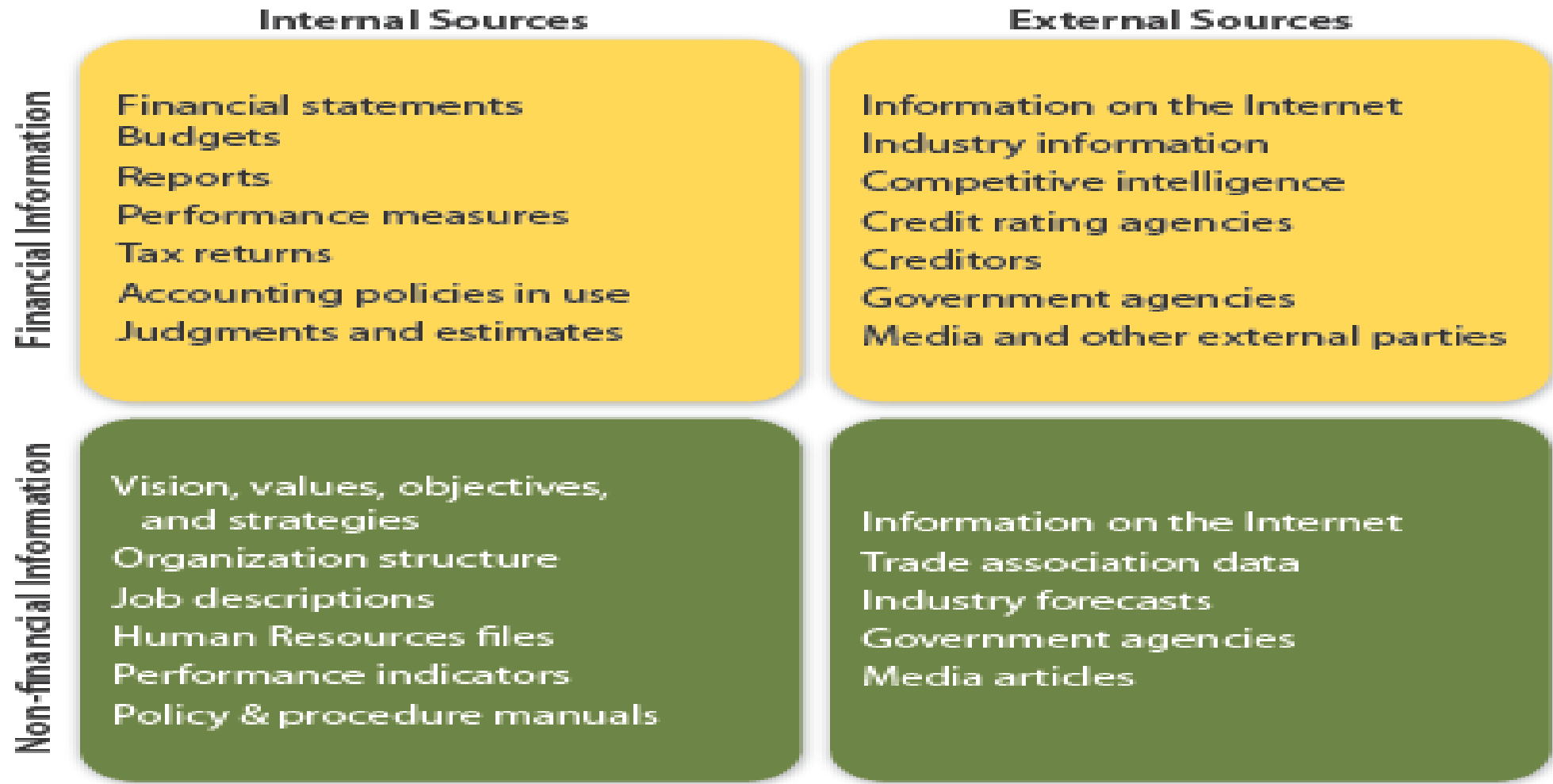


* RMM = Risks of material misstatements

The Fraud Triangle



SOURCE OF RISKS



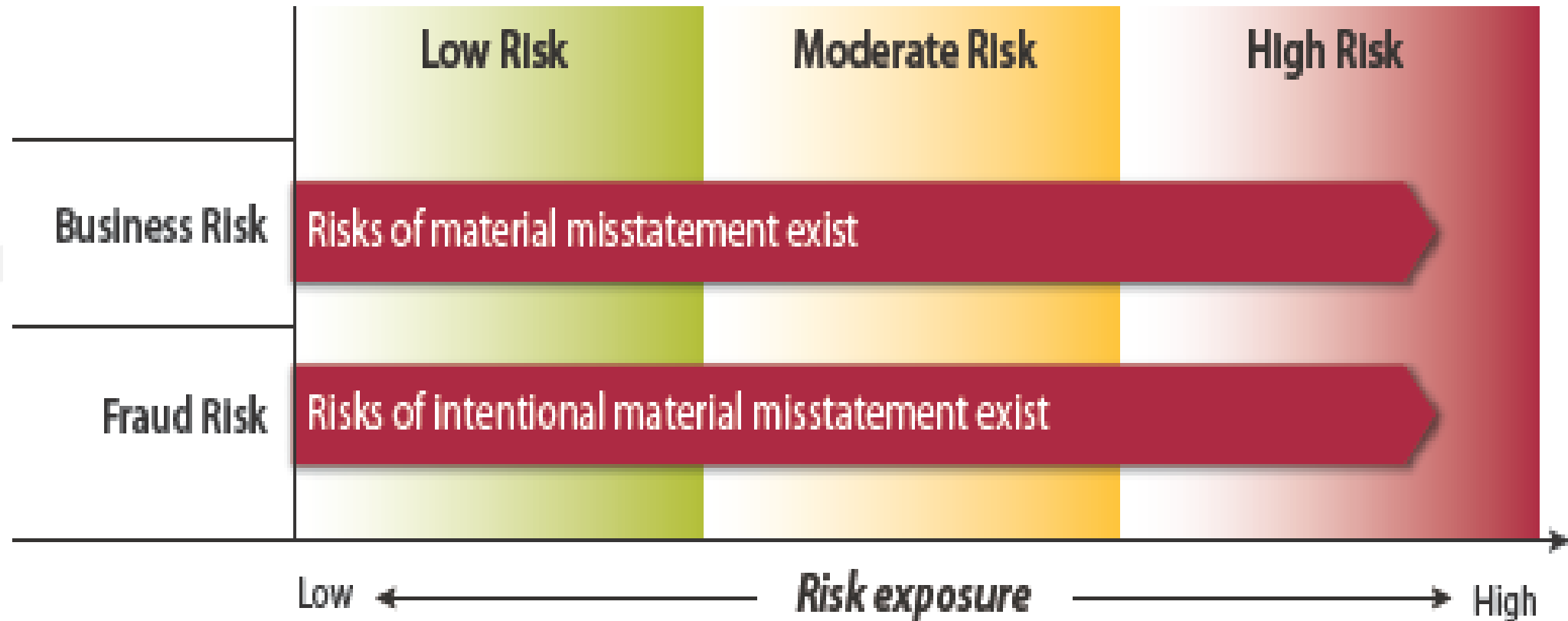
Risiko bisnis

- ❑ Risiko bisnis dapat berasal dari kondisi, peristiwa, keadaan, tindakan atau tidak melakukan tindakan yang mempengaruhi secara negatif kemampuan entitas dalam memenuhi tujuan atau menjalankan strateginya.
- ❑ Risiko bisnis juga meliputi peristiwa yang berasal dari perubahan, kompleksitas atau kegagalan mengidentifikasi kebutuhan akan perubahan.

Risiko kecurangan

- ❑ Risiko kecurangan berkaitan dengan peristiwa/kondisi yang menunjukkan insentif, tekanan untuk melakukan kecurangan, atau memberikan kesempatan terjadinya kecurangan.
- ❑ Risiko yang diasumsikan selalu ada (*presumed fraud risk*):
 - **Kecurangan dalam pengakuan pendapatan (SA 240 par 26)**
 - **Pengabaian pengendalian oleh manajemen (SA 240 par 31)**

- ❑ Tidak ada kewajiban auditor untuk mengidentifikasi/menilai semua risiko bisnis yang mungkin ada;
- ❑ Dalam banyak kondisi, suatu risiko dapat merupakan risiko bisnis sekaligus risiko kecurangan;
- ❑ Pemahaman atas risiko bisnis dan kecurangan meningkatkan probabilitas untuk dapat mengidentifikasi risiko kesalahan penyajian material.



1. Risiko Audit (=AR, Audit Risk)

- Risiko bahwa auditor menyatakan suatu opini audit yang tidak tepat ketika laporan keuangan mengandung kesalahan penyajian material. Risiko audit merupakan fungsi risiko kesalahan penyajian material dan risiko deteksi

- $AR = RMM \times DR = (IR \times CR) \times DR$

2. Risiko inheren (= IR, Inherent Risk)

- Kerentanan suatu asersi tentang suatu golongan transaksi, saldo akun, atau pengungkapan terhadap suatu kesalahan penyajian yang mungkin material, baik secara individual maupun secara kolektif ketika digabungkan dengan kesalahan penyajian lainnya, sebelum mempertimbangan pengendalian internal yang terkait.

3. Risiko pengendalian (=CR, Control Risk)

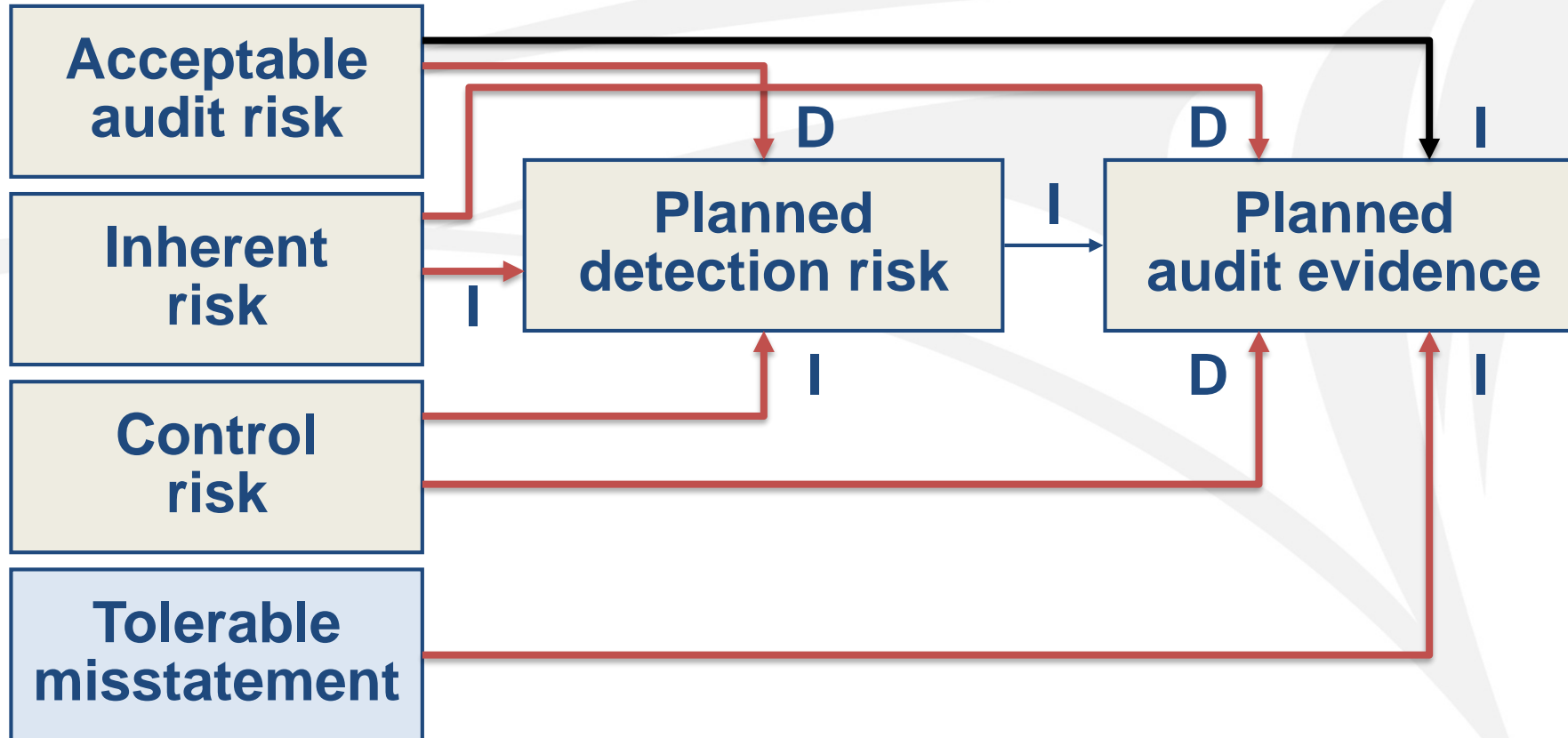
- Risiko bahwa suatu kesalahan penyajian yang mungkin terjadi dalam suatu asersi tentang suatu golongan, transaksi, saldo akun, atau pengungkapan yang mungkin material, baik secara individual maupun secara kolektif ketika digabungkan dengan kesalahan penyajian lainnya, tidak akan dapat dicegah, atau dideteksi dan dikoreksi, secara tepat waktu oleh pengendalian internal entitas

4. Risiko deteksi (DR, Detection Risk)

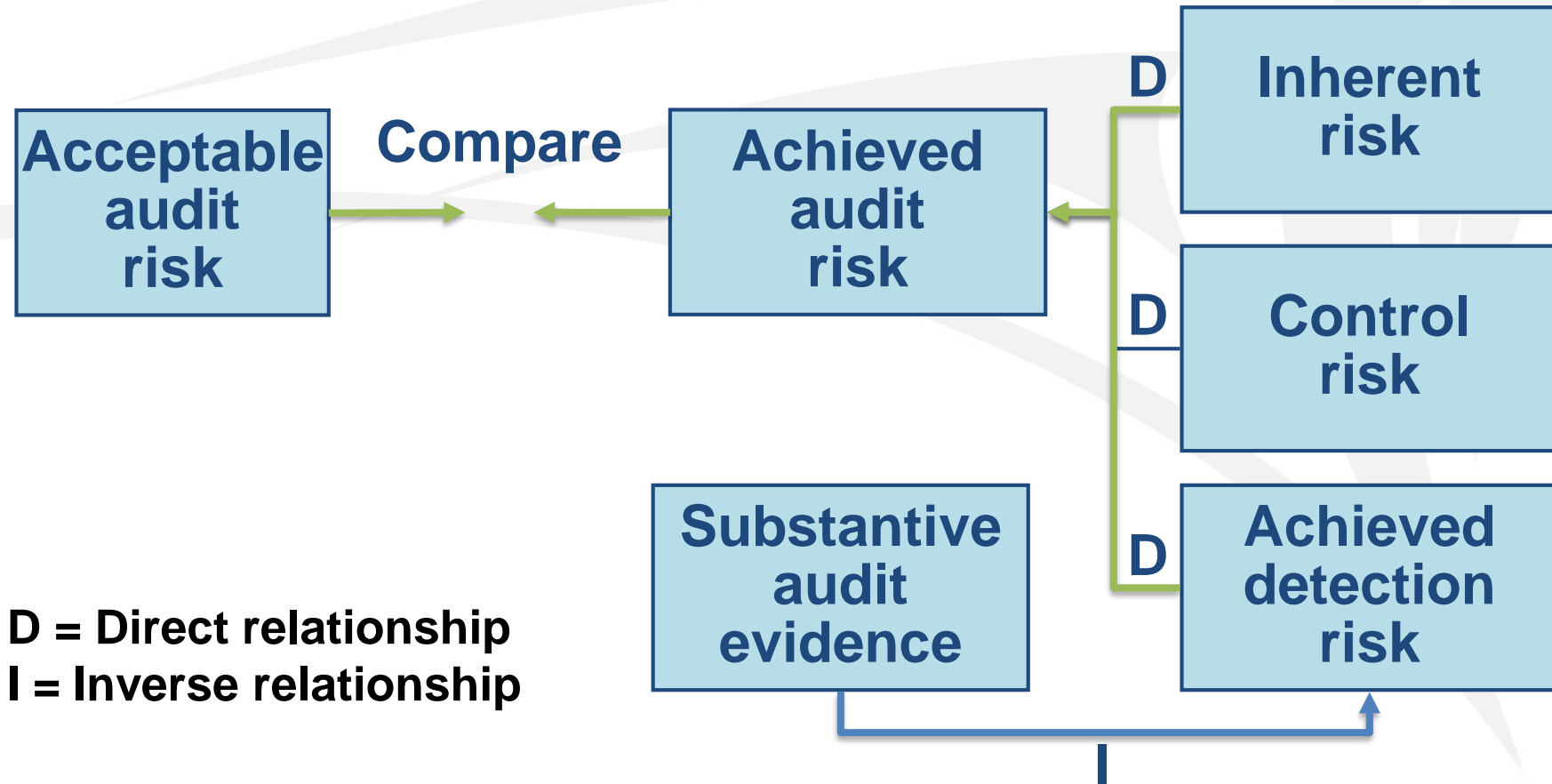
- Risiko bahwa prosedur yang dilaksanakan oleh auditor untuk menurunkan risiko audit ke tingkat rendah yang dapat diterima tidak akan mendeteksi suatu kesalahan penyajian yang ada dan yang mungkin material, baik secara individual maupun secara kolektif ketika digabungkan dengan kesalahan penyajian lainnya.

- **$PDR = AAR / (RMM \times DR) = AAR / [(IR \times CR) \times DR]$**

AUDIT RISKS MODEL FOR PLANNING AUDIT EVIDENCE



D = Direct relationship; I = Inverse relationship



D = Direct relationship
I = Inverse relationship

* LOW * ---→ * HIGH*

- Concern:
 - Risk of misrepresentation, given management character and attitude
 - Risk of misstatements, given audit complexity
- Approach:
 - Study the business and industry
 - Consider the results of prior audits
 - Apply analytical procedures
 - Assess probability of fraud

- ❖ Nature of the client's business
- ❖ Results of previous audits
- ❖ Initial versus repeat engagement
- ❖ Related parties
- ❖ Non-routine transactions
- ❖ Judgment required to correctly record
- ❖ Account balances and transactions
- ❖ Makeup of the population

- Concern:

Risk of errors, given inattention by management to proper control:

- Control Environment
- Accounting Information System and Control Procedures
- Provisions for Managing Business Risk
- Monitoring Controls

- Approach:

- Obtain understanding of internal control policy and procedures (proper design and implementation)
- Decide whether to test controls for operating effectiveness
- Assess control risk

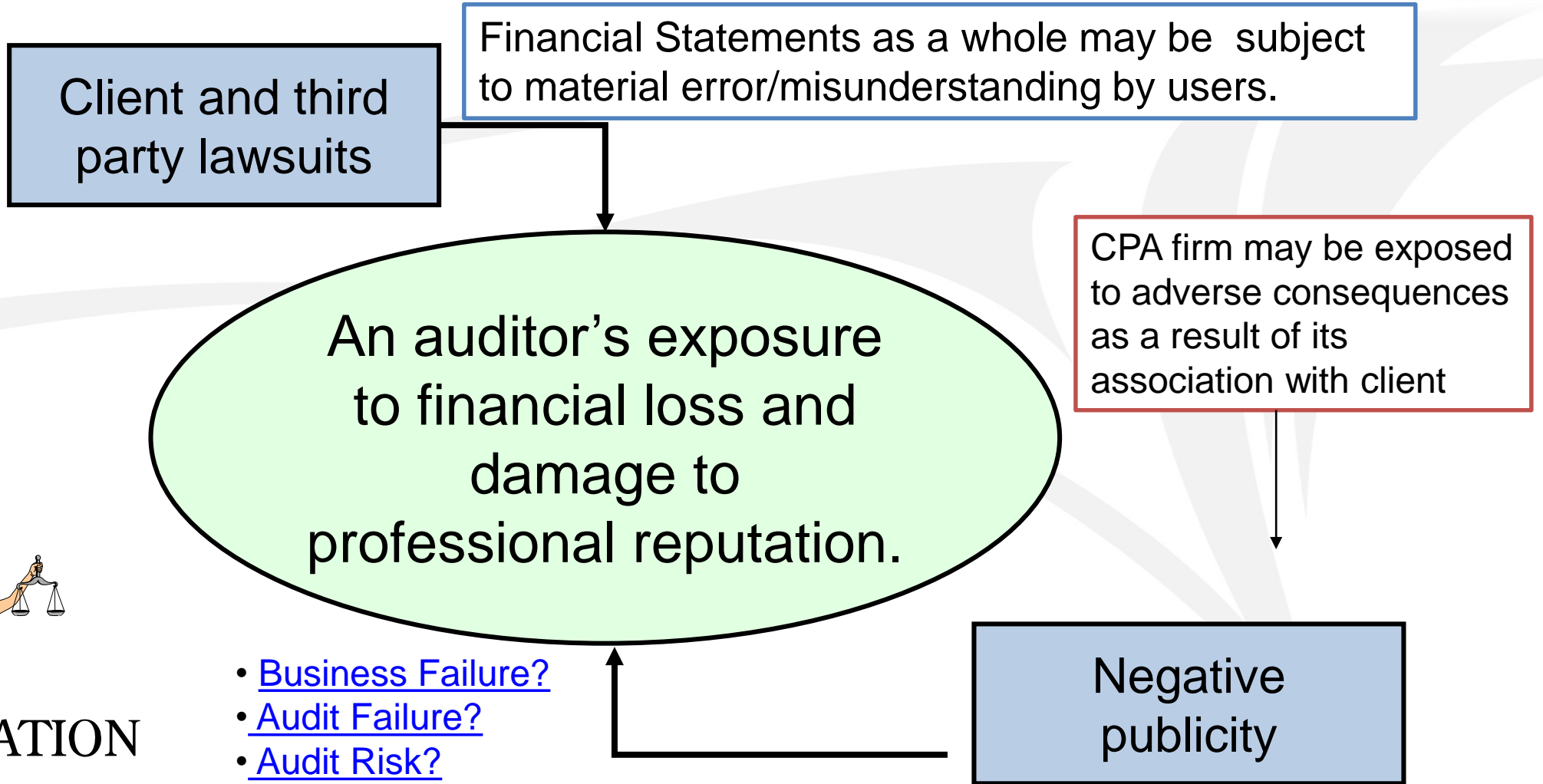
The degree to which external users rely on the statements

The likelihood that a client will have financial difficulties after the audit report is issued

The auditor's evaluation of management's integrity

- Client business risk
- Engagement risk

- Engagement risk



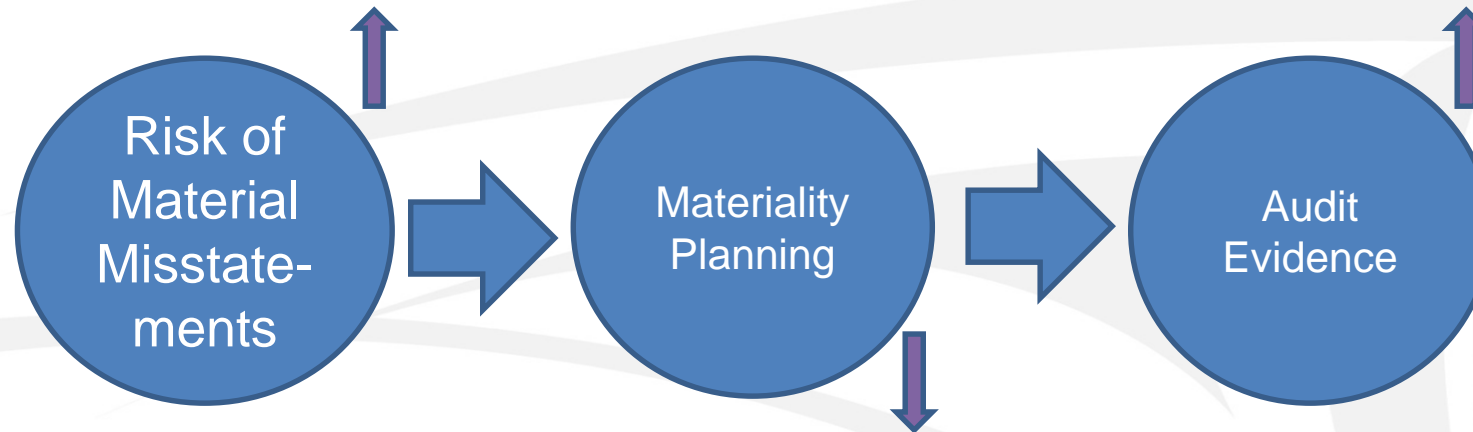
Assess Engagement Risk

→ using C.A.C form, Engagement Risk Questionnaire, etc.

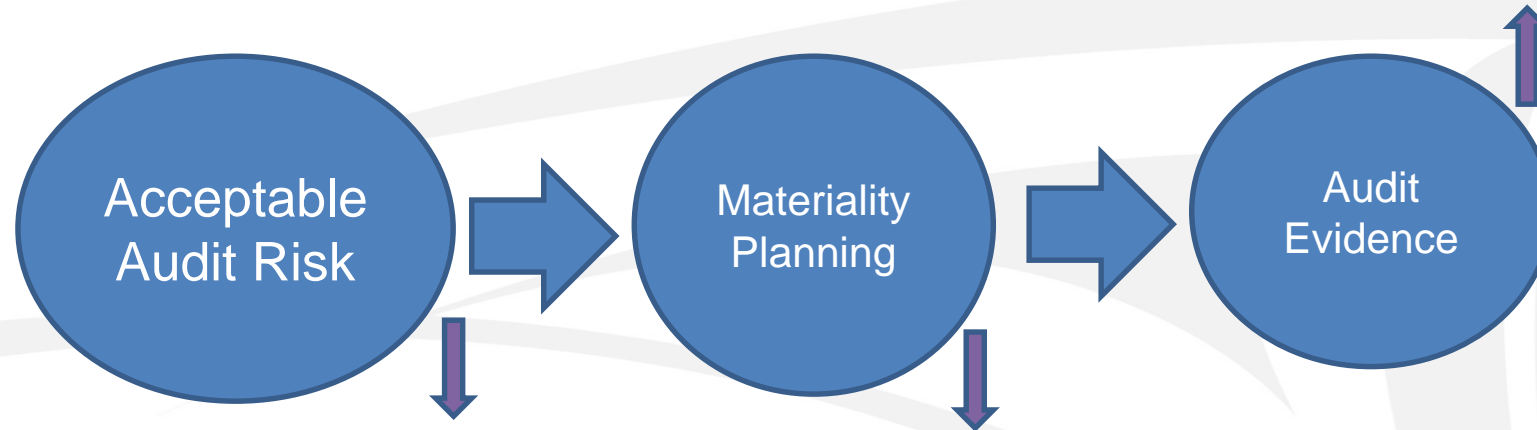
→ result with risk assessment: Normal, moderate; High risk

Responses:

- Increased professional skepticism
- Involve a second partner or specialists
- Use more experienced staff
- Increase involvement of engagement management
- Restrict reliance on internal controls
- Refuse to accept tight deadlines



- Tingkat materialitas dapat direvisi sejalan dengan pelaksanaan audit:
 - Perubahan kondisi;
 - Adanya informasi baru; dan
 - Perubahan pemahaman auditor atas entitas dan operasinya.
- Jika materialitas direvisi, pertimbangkan apakah perlu dilakukan penyesuaian sifat, saat dan luas prosedur audit lebih lanjut.



- Tingkat materialitas dapat direvisi sejalan dengan pelaksanaan audit:
 - Perubahan kondisi;
 - Adanya informasi baru; dan
 - Perubahan pemahaman auditor atas entitas dan operasinya.
- Jika materialitas direvisi, pertimbangkan apakah perlu dilakukan penyesuaian sifat, saat dan luas prosedur audit lebih lanjut.

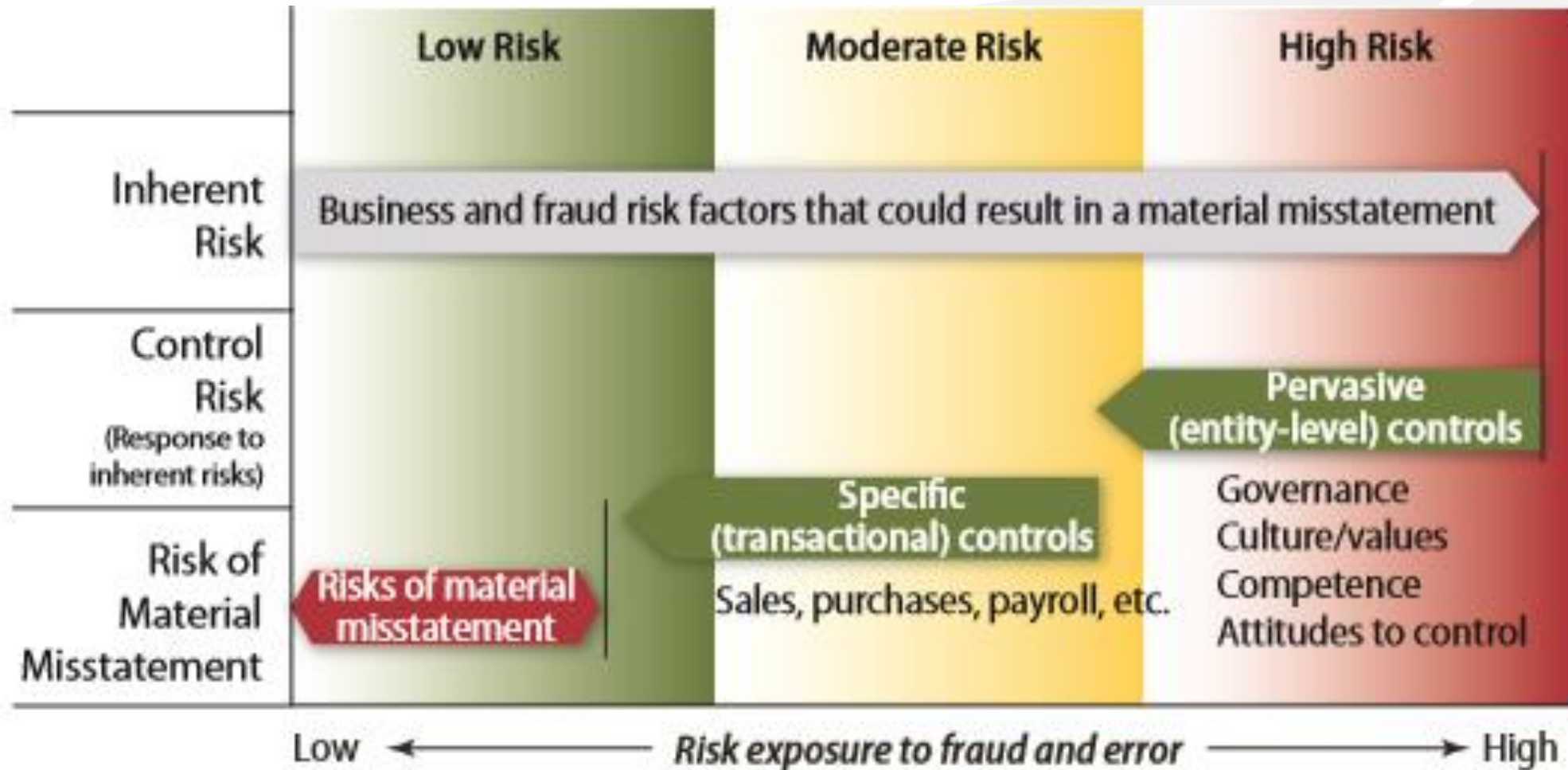
Pertimbangan Profesional

- Penerapan pelatihan, pengetahuan, dan pengalaman yang relevan, dalam konteks standar audit, akuntansi, dan etika, dalam membuat keputusan yang diinformasikan tentang tindakan yang tepat sesuai dengan kondisi dalam perikatan audit.
 - Auditor harus merencanakan dan melaksanakan audit dengan skeptisisme profesional mengingat adanya kondisi yang mungkin menyebabkan terjadinya salah saji material atas laporan keuangan.

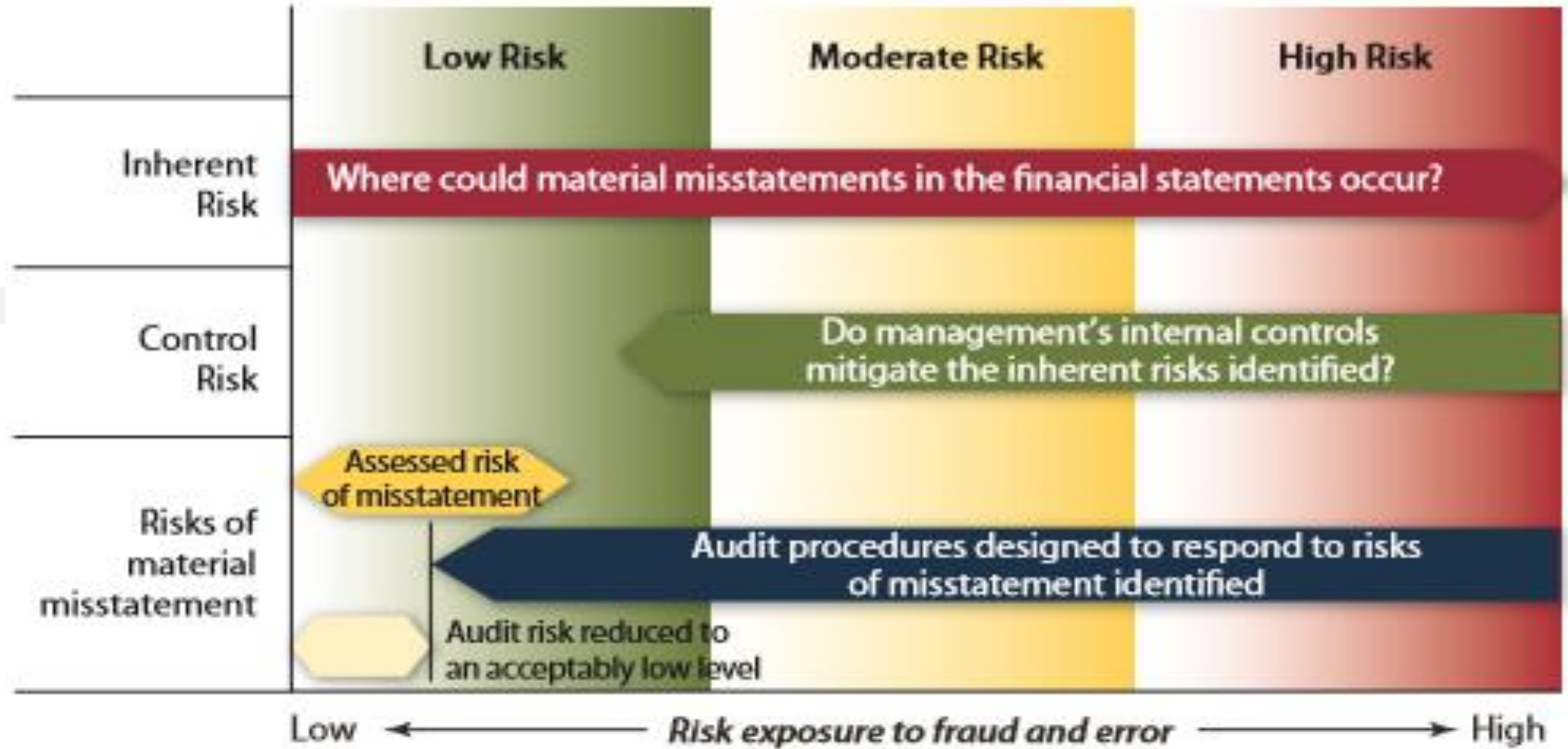
- **Skeptisisme profesional:**
 - Adalah suatu sikap yang mencakup suatu pikiran yang selalu mempertanyakan, waspada terhadap kondisi yang dapat mengindikasikan kemungkinan kesalahan penyajian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan suatu penilaian penting atas bukti audit
- Auditor harus merencanakan dan melaksanakan audit dengan **skeptisisme profesional** mengingat kondisi tertentu dapat saja terjadi yang menyebabkan laporan keuangan mengandung kesalahan penyajian material
- Sebagai suatu sikap, **skeptisisme profesional** secara fundamental merupakan
 - suatu pikiran. Pikiran yang skeptikal mendorong perilaku auditor untuk mengadopsi suatu sikap mempertanyakan ketika mempertimbangkan keandalan informasi dan membuat kesimpulan

- **Skeptisisme profesional**
 - mempunyai peranan penting dalam audit dan merupakan bagian yang integral dari kemampuan yang perlu dimiliki oleh seorang auditor.
 - Sangat terkait dengan pertimbangan profesional
- **Skeptisisme profesional** dan **pertimbangan profesional** kedua-duanya penting dalam melaksanakan audit secara tepat dan
 - merupakan kunci dari audit dengan kualitas yang baik
- **Skeptisisme profesional memfasilitasi pelaksanaan pertimbangan profesional oleh auditor secara tepat, terutama dalam membuat keputusan tentang:**
 - a. Sifat, saat, dan luas prosedur audit
 - b. Evaluasi tentang apakah bukti audit yang cukup dan tepat telah diperoleh
 - c. Evaluasi tentang pertimbangan manajemen dalam menerapkan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku bagi entitas
 - d. Penarikan kesimpulan berdasarkan bukti audit yang diperoleh

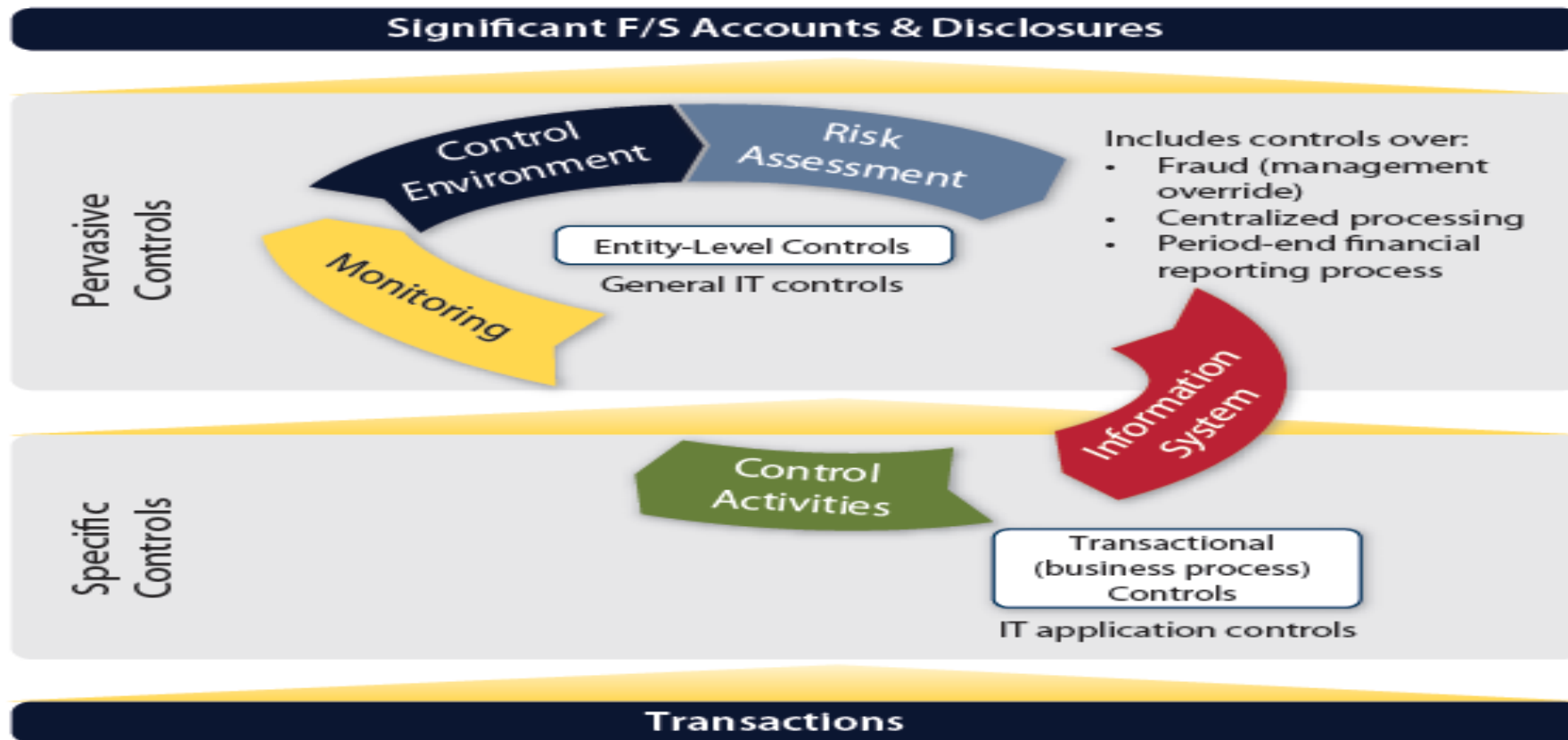
THE INTERRELATIONSHIP BETWEEN RISK AND CONTROL



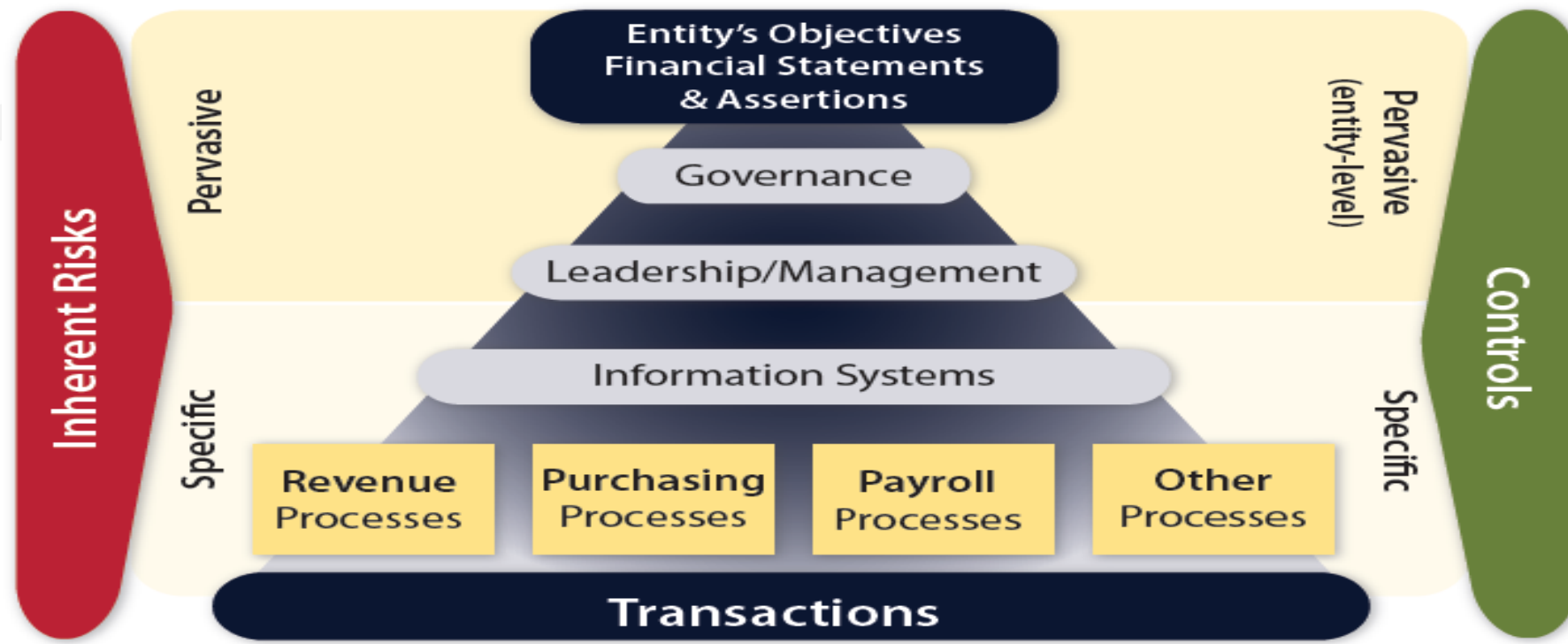
THE INTERRELATIONSHIP BETWEEN RISK AND CONTROL



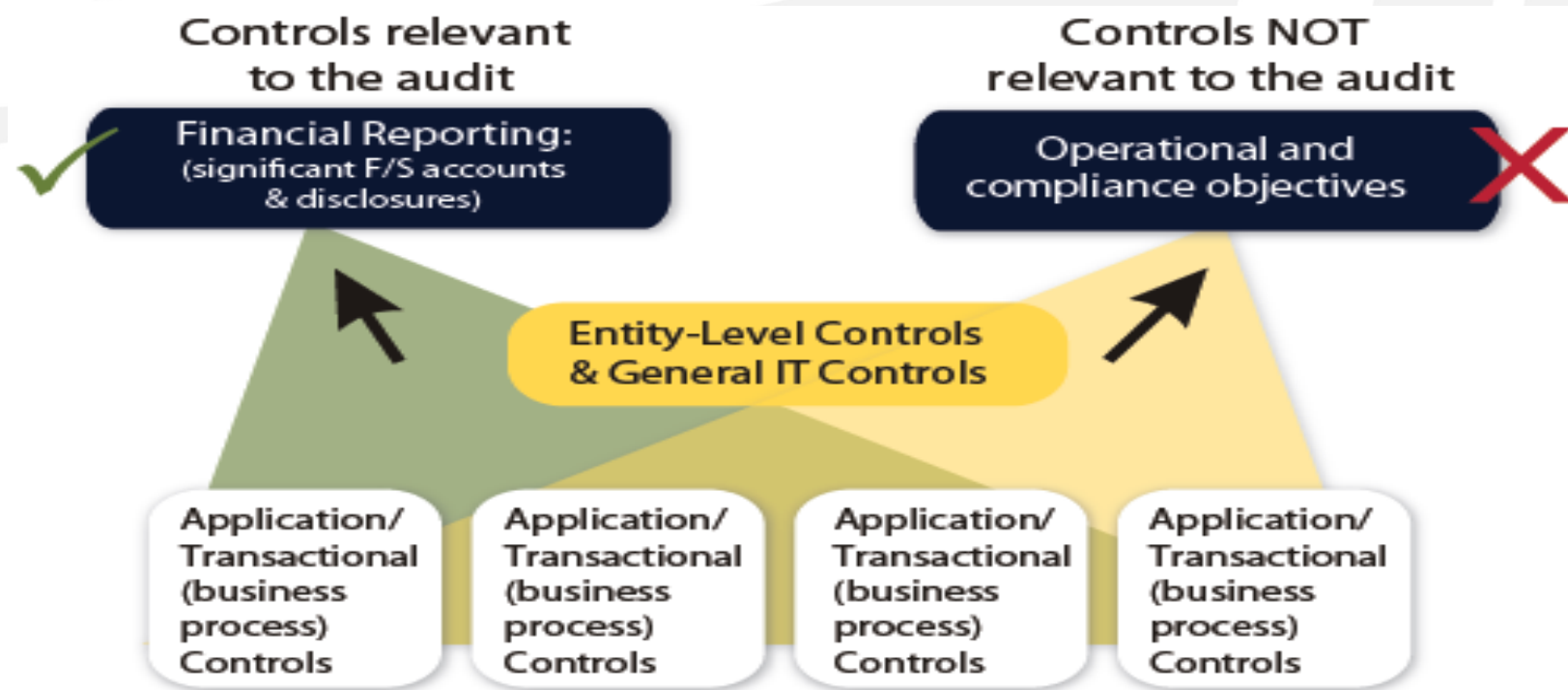
- Komponen pengendalian internal dengan sifat dari pengendalian internal (pervasif atau spesifik)



- Pengendalian intern dapat dibedakan menjadi yang bersifat pervasif (*entity-level control*) untuk meng-*addressed* risiko pervasif; dan yang bersifat spesifik (*transactional*) untuk meng-*addressed* risiko spesifik.



- Harus diingat bahwa sesuai SA 315 par 12, auditor hanya diwajibkan untuk memperoleh suatu pemahaman atas pengendalian intern **yang relevan dengan audit.**



- Prosedur penilaian risiko untuk memperoleh bukti audit tentang rancangan dan implementasi pengendalian yang relevan dapat mencakup: [SA 315 par A67]
 - Meminta keterangan dari personel entitas;
 - Mengamati penerapan pengendalian tertentu;
 - Menginspeksi dokumen dan laporan;
 - Menelusuri (satu atau dua) transaksi melalui sistem informasi yang relevan dengan pelaporan keuangan [*walkthrough*]

- Dapat secara konsisten menerapkan aturan bisnis yang telah ditetapkan dan melakukan perhitungan yang kompleks dalam pengolahan volume besar transaksi atau data;
- Meningkatkan ketepatan waktu, ketersediaan, dan keakuratan informasi;
- Memfasilitasi tambahan informasi analisis ;
- Meningkatkan kemampuan untuk memonitor kinerja kegiatan entitas dan kebijakan dan prosedur;
- Mengurangi resiko aktivitas penghindaran kontrol, dan
- Membantu meningkatkan kemampuan untuk penerapan *segregation of duty* yang efektif dengan menerapkan *security control* dalam aplikasi, database, dan sistem operasi.

➤ **Pengendalian Internal Manual**

Mencakup prosedur seperti persetujuan dan review transaksi, rekonsiliasi dan tindak lanjut dari item rekonsiliasi. kontrol manual dapat independen dari IT, dapat pula menggunakan informasi yang dihasilkan oleh IT, atau mungkin terbatas untuk memantau fungsi efektif dari TI dan kontrol otomatis, dan untuk penanganan pengecualian.

➤ **Pengendalian Internal Otomatis**

Merupakan pengendalian yang sifatnya otomatis, yang biasanya tertanam dalam suatu program komputer untuk memenuhi suatu asersi management terkait.

- Suatu entitas biasanya mengkombinasikan elemen manual dan otomatis dalam pengendalian internalnya, tergantung dari sifat dan kompleksitas penggunaan TI oleh entitas tersebut.

Manual elements in internal control may be less reliable than automated elements because they can be more easily bypassed, ignored, or overridden and they are also more prone to simple errors and mistakes.

- ❑ Auditor harus melaksanakan prosedur penilaian risiko untuk menyediakan suatu dasar bagi: [SA 315 par 5]
 - **Pengidentifikasian** risiko kesalahan penyajian material; dan
 - **Penilaian** risiko kesalahan penyajian material pada tingkat (i) laporan keuangan, dan (ii) asersi.
- ❑ Prosedur penilaian risiko harus mencakup berikut [SA 315 par. 6]:
 1. Permintaan keterangan dari manajemen, dan personel lain dalam entitas yang menurut pertimbangan auditor kemungkinan memiliki informasi yang mungkin membantu dalam mengidentifikasi risiko kesalahan penyajian material karena kecurangan atau kesalahan.
 2. Prosedur analitis.
 3. Observasi dan inspeksi.



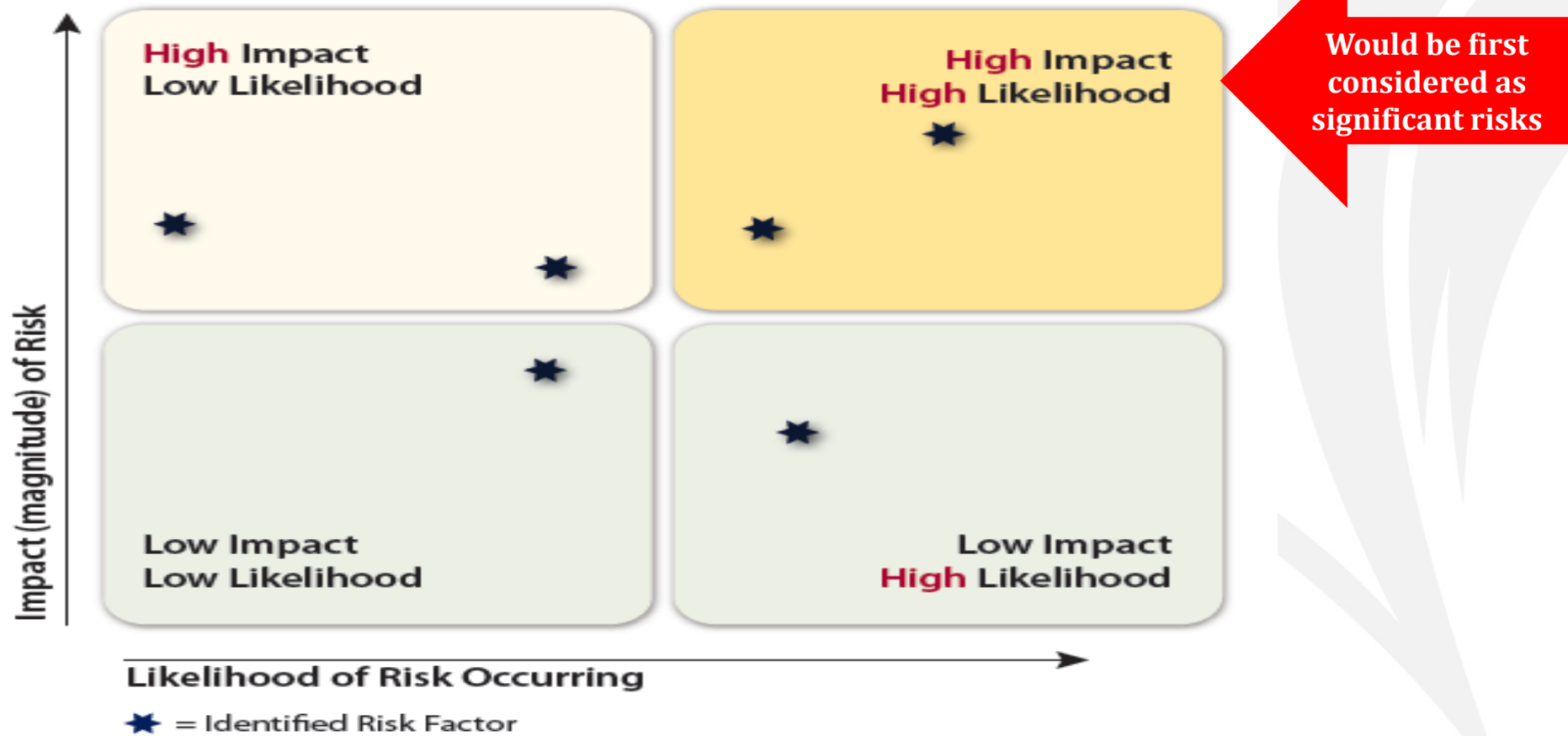
- ❑ Auditor harus melaksanakan ketiga prosedur penilaian risiko tersebut dalam pelaksanaan pemerolehan pemahaman entitas yang diharuskan (misal, aspek faktor eksternal atau sifat entitas dalam pemahaman entitas dalam lingkungannya, ataupun pengendalian internal)
 - **Tetapi tidak dituntut untuk melaksanakan semua prosedur untuk setiap aspek pemahaman tersebut.**
- ❑ Dalam banyak keadaan, hasil pelaksanaan satu jenis prosedur akan menuntun pada prosedur lain.
 - **Hasil prosedur analitis akan memicu pertanyaan kepada manajemen. Jawaban manajemen akan menyebabkan kebutuhan untuk melakukan inspeksi dokumen atau pengamatan aktivitas.**

PENGIDENTIFIKASIAN DAN PENILAIAN RMM

- ❑ Auditor harus mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material pada (SA 315 par 25):
 1. Tingkat laporan keuangan; dan
 2. Tingkat asersi untuk golongan transaksi, saldo akun, dan pengungkapan, untuk menyediakan suatu basis bagi perancangan dan pelaksanaan prosedur audit lanjutan.

- ❑ Untuk tujuan ini, auditor harus [SA 315 par. 26]:
 1. Mengidentifikasi risiko sepanjang proses pemerolehan pemahaman tentang entitas dan lingkungannya, termasuk pengendalian relevan yang berkaitan dengan risiko, dan dengan mempertimbangkan **golongan transaksi, saldo akun, dan pengungkapan** dalam laporan keuangan.
 2. Menilai dan mengidentifikasi risiko, serta mengevaluasi apakah risiko tersebut berkaitan secara lebih **pervasif terhadap laporan keuangan** secara keseluruhan dan secara potensial memengaruhi banyak asersi.
 3. Menghubungkan risiko yang diidentifikasi dengan apa yang bisa menjadi salah (*what could go wrong*) **pada tingkat asersi**, dengan memperhitungkan pengendalian relevan yang hendak diuji oleh auditor; dan
 4. Mempertimbangkan kemungkinan kesalahan penyajian, termasuk kemungkinan salah saji multipel, dan apakah potensi salah saji yang besar tersebut dapat mengakibatkan suatu kesalahan penyajian material.

RISK ASSESSMENT PROCEDURES (SA 315.6 & SA 240.17-18)



CONTOH PENILAIAN RISIKO

Tingkat Risiko yang Dinilai (H,M,L)

	M	L	H	L
Apakah merupakan risiko signifikan (<i>significant risk</i>)? - Y/T	T	T	Y	Y
Evaluasi Rancangan Pengendalian				
Apakah pengendalian yang didesain oleh manajemen akan memitigasi risiko? - Y/T	T	Y	Y	Y
Evaluasi Implementasi dan Dokumentasi				
Apakah pengendalian yang memitigasi risiko telah diimplementasikan? - Y/T		T	Y	Y
Apakah implementasi pengendalian tsb telah didokumentasikan? - Y/T				

Lapor mengenai kelemahan dalam pengendalian

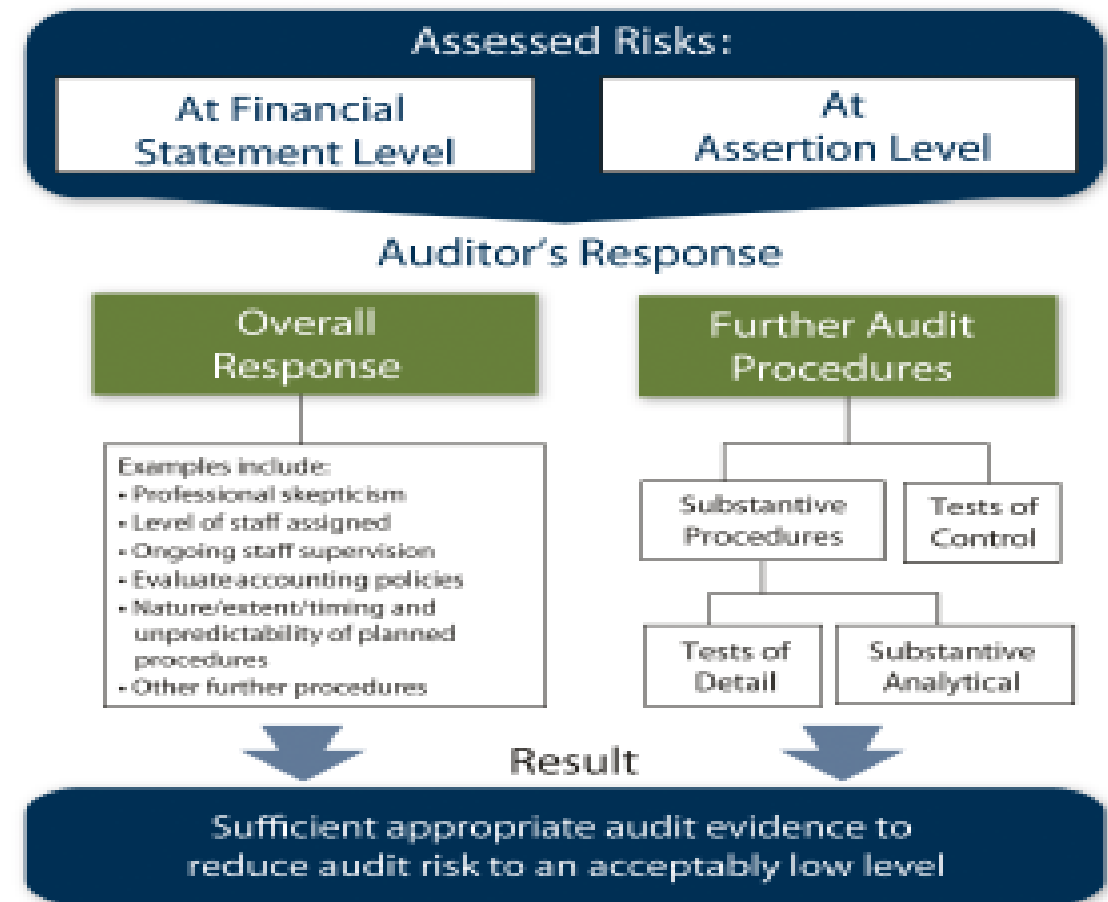
$$RMM = IR \times CR$$

Inherent Risk	Control Risk	Risk of material misstatement
H	H	H
H	M	M
H	L	M or L
M	H	M
M	M	M
M	L	L
L	H	M/L
L	M	L
L	L	L

Key: H = High M = Moderate L = Low

Combined Assertions	Classes of Transactions	Account Balances	Presentation and Disclosure
Completeness (C)	Completeness	Completeness	Completeness
Existence (E)	Occurrence	Existence	Occurrence
Accuracy and Cutoff (A)	Accuracy Cutoff Classification	Rights and Obligations	Accuracy Rights and Obligations Classification and Understandability
Valuation (V)		Valuation and allocation	Valuation

- Prosedur-prosedur penilaian risiko (risk assessment procedures)
- Prosedur-prosedur audit selanjutnya (further audit procedures):
 - Pengujian pengendalian (test of controls)
 - Prosedur –prosedur substantif (substantif procedures), termasuk uji rinci dan prosedur analitikal substantif



AUDIT PROCEDURES

Nature of audit procedures refers to both their purpose (tests of controls or substantive procedures) and their type (inspection, observation, inquiry, confirmation, recalculation, reperformance, or analytical procedures).

Extent generally means the quantity of an audit procedure to be performed (e.g., the size of an audit sample or the number of observations).

Timing refers to when audit procedures are performed or the period or date to which the audit evidence applies.

Key Benefits of this approach:

- **Time flexibility for audit work**
- **Audit team's effort focused on key areas**
- **Audit procedures focused on specific risks**
- **Communication of matters of interest to management**
- **Improved audit file documentation**



*Questions, Comments and
Answers Session*

Thank You

Nomor : 001-P/PPL-138/05/2019

Sertifikat

Diberikan kepada

Hendang Tanusdjaja

Atas partisipasinya sebagai pembicara

**EKSPRO PROFESI KEUANGAN
RISK BASED AUDIT**

*yang diselenggarakan dalam rangka Pelatihan Profesional Berkelanjutan (PPL) Tidak Terstruktur
Institut Akuntan Publik Indonesia*

Jakarta, 9 Oktober 2019

Durasi : 100 menit, Jumlah Kredit: 4 SKP AU Tidak Terstruktur



Tarkosunaryo, MBA, CPA
Ketua Umum IAPI



Florus Daeli, MM, CPA
Ketua Komite Pendidikan & Pelatihan Profesi

PENUGASAN

Nomor : 836-D/2827/FE-UNTAR/X/2019

Sehubungan dengan surat Ketua Jurusan Akuntansi nomor: 231-KJA/2751/FE-UNTAR/X/2019 perihal: Permohonan Penugasan sebagai Narasumber/Pembicara dalam Expo Profesi Keuangan 2019, dengan ini Pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara menugaskan:

Dr. Hendang Tanusdjaja, S.E., M.M., Ak., CA., CPMA., CPA

Sebagai Narasumber/Pembicara dalam Class Session "Risk Based Audit" pada acara Expo Profesi Keuangan 2019 yang telah diselenggarakan oleh Kemenkeu RI pada tanggal 9 Oktober 2019 bertempat di Aula Dhanapala Kementerian Keuangan RI Jl. Dr. Wahidin Raya No. 1, Jakarta Pusat.

Demikian penugasan dibuat untuk dilaksanakan sebaik-baiknya dengan penuh tanggung jawab.

16 Oktober 2019

Dekan,




Dr. Sawidji Widoatmodjo, S.E., M.M., M.B.A.

Tembusan :

1. Wakil Dekan
2. Kajur. Akuntansi
3. Kaprodi. S1 Akuntansi
4. Kabag. Tata Usaha